

**PELAKSANAAN METODE *ACTIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Siswa Kelas X SMKN 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)**



ARTIKEL NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Progam Studi Pendidikan Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Basyir Yaman
NIM: G 000 110 106
NIRM : 11/X/02.2.1/0971

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Zainal Abidin, M.Pd
Sebagai : Pembimbing I
NIK : 384

Nama : Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si
Sebagai : Pembimbing II
NIK : 559

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : BASYIR YAMAN
NIM : G000110106
Program studi : Tarbiyah
Judul skripsi : Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015).

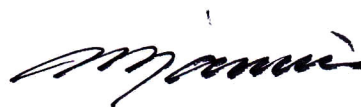
Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan semestinya.

Pembimbing I



Drs. Zainal Abidin, M.Pd

Surakarta, 4 Juni 2015
Pembimbing II



Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si

ABSTRAK

Salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi kerap kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalitas, kering, dan kurang makna. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama adalah dengan memperbaiki kualitas pembelajaran, yaitu melalui pembelajaran aktif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pelaksanaan metode *active learning* dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 9 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015 dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode *active learning* pada siswa kelas X SMK Negeri 9 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *active learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran agama Islam kelas X SMK Negeri 9 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015 serta untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *active learning* di SMK Negeri 9 Surakarta.

Penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan) dengan sumber data dari siswa, guru PAI, wakil kepala sekolah, kepala sekolah dan pelaksanaan metode *active learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 9 Surakarta serta dokumen di SMK Negeri 9 Surakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah deduktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *active learning* mempengaruhi dalam peningkatan pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 9 Surakarta, sehingga siswa aktif dalam kelas dan dapat memahami pendidikan agama Islam dengan metode yang menarik dan tidak membosankan. Hal tersebut ditandai dengan nilai siswa yang rata-rata di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Pemahaman siswa dapat diukur dengan tiga aspek menurut kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 yaitu: Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *active learning* yaitu diskusi kelompok.

Kata kunci: Metode Active Learning, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar Siswa

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi kerap kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalitas, kering, dan kurang makna¹. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama adalah dengan memperbaiki kualitas pembelajaran, yaitu melalui pembelajaran aktif.

Selama lebih dari 2400 tahun silam, Konfusius menyatakan: Yang saya dengar saya lupa, yang saya lihat saya ingat, yang saya kerjakan saya pahami. Tiga pernyataan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya belajar aktif. Silberman telah memodifikasi kata-kata bijak Konfusius itu menjadi: Apa yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai².

Metode *active learning* ini sudah diterapkan oleh guru PAI di SMK Negeri 9 Surakarta. Maka, guru tidak hanya mengandalkan metode

ceramah saja dalam menyampaikan materi dan dalam proses belajar mengajar siswa berperan aktif dan mendominasi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak monoton dan terkesan menyenangkan.

Meskipun demikian, yang menjadi masalahnya adalah apakah dengan pelaksanaan metode *active learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran agama Islam pada siswa SMK Negeri 9 Surakarta, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selama penulis menjalani PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMK Negeri 9 Surakarta penulis tertarik melakukan penelitian tentang pelaksanaan metode *active learning*, setelah disana telah menggunakan salah satu metode yaitu diskusi kelompok untuk mengetahui apakah dengan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas X SMK Negeri 9 Surakarta.

Pelajaran agama Islam diorientasikan kepada akhlak siswa untuk mengembangkan kompetensi utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Maka indikator keberhasilan peserta didik adalah tidak hanya bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya.

Melihat uraian latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul: **Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 190.

² Mel Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2009), hlm. 23.

Pada Pembelajaran Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015).

B. Perumusan Masalah

Masalah adalah pokok yang hendak diteliti dan dibahas. Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah mendasar yang akan dikaji adalah:

1. Apakah pelaksanaan metode *active learning* dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 9 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode *active learning* pada siswa kelas X SMK Negeri 9 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran agama Islam kelas X SMK Negeri 9 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.
 - b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *active learning* di SMK Negeri 9 Surakarta.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah untuk

menyempurnakan pelaksanaan metode *active learning* dalam pembelajaran agama Islam pada siswa kelas X SMK Negeri 9 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

- b. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dasar pijakan serta sebagai pembandingan untuk penelitian-penelitian lebih lanjut sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka ini merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Abdillah (UMS 2009) "Pelaksanaan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas IV dan V SDIT Muhammadiyah al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Pelajaran 2008/2009" menjelaskan bahwa pelaksanaan metode *active learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV/A&B dan V/A&B SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar menggunakan metode yang bervariasi antara lain, yaitu: *The Power of Two*, *Card Short*, *Muhadasah* dan *Mutala'ah*. Metode di atas telah sesuai dengan langkah-

langkahnya, namun dalam metode *Card Short* terdapat kesalahan dalam pelaksanaan langkah-langkahnya. Seharusnya Metode *Broken Teks* sedangkan metode *The Power of Two* terdapat kesalahan dalam menentukan jawaban atas pertanyaan, seharusnya jawaban beragam³.

2. Ahmad Zain Nu'man (UMS, 2007) dalam skripsinya yang berjudul "*Metode Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Falah Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007*" menyimpulkan bahwa selain menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Arab, juga menggunakan metode belajar aktif yaitu *Broken Text*, *True or False*, dan *Rotating Roles*. Faktor pendukung pelaksanaan Metode *Active Learning* dalam pembelajaran di kelas IV dan V SDIT Muhammadiyah al-Kautsar yaitu: tersedianya media belajar, seperti VCD, adanya praktek, seperti dalam *Muhadasah* dan *Mutala'ah*, dan adanya penyampaian dengan alat peraga. Adapun faktor penghambatnya yaitu: kurangnya fasilitas media dalam bentuk laboratorium bahasa, kurangnya penguasaan guru terhadap metode-metode *active*

learning, dan kurangnya partisipasi dari siswa⁴.

1. Intan Azizah (UMS, 2006) dalam skripsinya yang berjudul: "*Efektivitas strategi Card Short dan Index Card Match dalam Pembelajaran Agama Islam di kelas IV SD Negeri Saren 2 Kali Jambe Sragen tahun ajaran 2005/2006*" menyimpulkan bahwa strategi *Index Card Match* lebih efektif daripada strategi *Card Short* di kelas IV SD Negeri Saren 2 Kali Jambe Sragen tahun ajaran 2005/2006⁵.

D. Tinjauan Teoritik

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

"Metode artinya cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan"⁶. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa metode/metodologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.

⁴ Ahmad. *Metode Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab* (Studi Empiric di Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Falah Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007) (Surakarta: UMS, 2007).

⁵ Azizah. *Efektivitas strategi Card Short dan Index Card Match dalam Pembelajaran Agama Islam* (Studi Kasus di kelas IV SD Negeri Saren 2 Kali Jambe Sragen tahun ajaran 2005/2006) (Surakarta: UMS 2006).

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI v 2.0.0 Think Digital). Diakses tanggal 28 November jam 16.30.

³ Abdillah. *Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Studi Kasus di Kelas IV dan V SDIT Muhammadiyah al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Pelajaran 2008/2009) (Surakarta: UMS, 2009).

Metode pembelajaran yaitu meliputi seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur dalam berlangsungnya suatu pembelajaran. Pengertian seluruh perencanaan tersebut jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari pembuka/awal, kegiatan inti dan penutupnya, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran, sampai dengan penilaian pembelajaran⁷.

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Macam-macam contoh metode pembelajaran konvensional yaitu, metode ceramah, metode tanya-jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode proyek, dan berbagai variasinya. Metode mengajar sesuai perkembangannya kadang-kadang dijabarkan dalam struktur tertentu. Struktur dimaksudkan sebagai pola-pola interaksi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai⁸.

a. Strategi dan Teknik Pembelajaran

Strategi pembelajaran meliputi rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar belajar lebih efektif dan efisien. Colin Marsh membedakan strategi pembelajaran dengan teknik pembelajaran secara sederhana. Strategi pembelajaran adalah suatu cara dalam meningkatkan pembelajaran yang optimal bagi siswa termasuk bagaimana mengelola disiplin kelas dan organisasi pembelajaran.

Sedangkan teknik pembelajaran adalah upaya untuk menjamin agar seluruh siswa di dalam kelas diberikan berbagai peluang belajar sesuai kebutuhan dan minat mereka. Dalam hal ini teknik pembelajaran identik dengan metode pembelajaran. Colin Marsh mengutip Duck menyatakan bahwa hanya ada dua strategi pembelajaran yang pokok, yaitu pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher-centered teaching*) dan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student-centered teaching*) atau bisa jadi perpaduan atau kombinasi antara keduanya⁹.

2. Active Learning

a. Pengertian Active Learning

Active Learning merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari

⁷ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 19.

⁸Suyono, belajar, hlm. 19.

⁹ *Ibid*, hlm. 19.

materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata¹⁰.

b. Fungsi Metode *Active Learning*

Fungsi dari penggunaan metode *active learning* dalam proses pembelajaran yaitu, Membekali siswa dengan kecakapan (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan hidup dan kebutuhan siswa, misalkan pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam kegiatan belajar yang dilakukan melalui kerjasama secara demokratis¹¹.

c. Teori *Active Learning*

Berikut adalah teori tentang pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran¹²:

1) Teori Piaget

Teori ini mengacu pada kegiatan yang harus melibatkan partisipasi peserta didik. Sehingga menurut teori ini pengetahuan tidak hanya sekedar dipindahkan secara verbal tetapi harus dikonstruksi peserta didik. Sebagai realisasi teori ini, maka dalam kegiatan pembelajaran peserta didik harus bersifat aktif.

¹⁰ Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSDIAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. xvi.

¹¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 4.

¹² Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 35-40.

2) Teori Vygotsky

Dalam teori ini kualitas berfikir siswa dibangun dalam ruangan kelas, sedangkan aktivitas sosialnya dikembangkan dalam bentuk kerja sama antara pelajar dengan pelajar lainnya yang lebih mampu dibawah bimbingan orang dewasa yaitu guru.

3) Teori Bloom

Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis ranah yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: (1) Ranah proses berpikir (*cognitive domain*), (2) Ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan (3) Ranah keterampilan (*psychomotor domain*). Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar siswa¹³.

d. Macam-Macam *Active Learning*

Adapun macam-macam jenis *active learning* yang digunakan untuk di SMK Negeri 9 Surakarta antara lain: *True or False* (Benar atau Salah), *Card Sort* (Cari Kawan), *The Power of Two* (Gabungan Dua Kekuatan), *Reading Guide*, *Info Search*, *Index Card Match*, *Everyone is A Teacher Here*, *Students Questions Have*, *Group Resume* (Diskusi Kelompok), *Jigsaw Learning*, dll.

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 49.

Dari banyaknya metode yang digunakan tersebut, guru PAI kelas X di SMK Negeri 9 Surakarta dalam pembelajaran sering menggunakan metode Diskusi (*Group Resume*) dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam menggunakan bermacam-macam metode di atas, maka disini penulis akan lebih banyak mengamati pembelajaran melalui metode diskusi. Teknik *Group Resume* secara khusus menggambarkan sebuah prestasi, kecakapan dan pencapaian individual, sedangkan resume kelompok merupakan cara yang menyenangkan untuk membantu para peserta didik untuk lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun team dari sebuah kelompok yang anggotanya telah mengenal satu sama lain.

Adapun prosedur pelaksanaannya sebagai berikut¹⁴:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi pembelajaran di kegiatan awal pembelajaran.
2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi, atau kasus yang diberikan.
3. Guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang menjadi presentator, siapa yang menjadi penulis.
4. Sumber masalah (guru, siswa, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit.

¹⁴ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 132.

5. Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan dari presentator kelompok lain.
6. Sumber masalah memberi tanggapan.
7. Guru mengklarifikasi hasil diskusi.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud: (a) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya; (b) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuhkembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak¹⁵.

Mengutip perkataan para ahli tentang arti pendidikan Islam yaitu, Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma*, hlm. 29.

antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat¹⁶.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu, yang didesain dan diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan keberagamaannya¹⁷.

Dari beberapa pengertian di atas dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran di sekolah. Ada beberapa pendapat mengenai tujuan pendidikan Islam ini. Diantaranya al-Attas, ia menghendaki tujuan pendidikan agama Islam itu adalah manusia yang baik. Sementara itu Marimba menambahkan, menurutnya tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian Muslim. Berbeda dengan al-Abrasy, menghendaki tujuan akhir

pendidikan Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia¹⁸.

Secara lebih operasional tujuan pendidikan Islam sebagaimana tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi¹⁹.

c. Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Peran serta fungsi dari pendidikan agama Islam adalah membimbing dan memproses sumber daya manusia dengan bimbingan wahyu sehingga terbentuk individu-individu yang memiliki kompetensi yang memadai²⁰.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan),

¹⁶ Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 27.

¹⁷ Gaffar, *Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Nur Insani, 2003), hlm. 70.

¹⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 205.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 206.

²⁰ *Ibid*, hlm. 207.

karena peneliti langsung menggali data di lapangan secara real dan sesuai fakta di lapangan. Di samping itu, peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan tentang pelaksanaan metode *active learning* dalam pembelajaran Agama Islam pada siswa kelas X SMK Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati²¹.

A. Tempat dan Penentuan Subyek Penelitian

Tempat penelitian yang diteliti adalah SMK Negeri 9 Surakarta yang berlokasi di Jalan Tarumanegara, Desa Banyuanyar, Banjarsari tepatnya berada di pinggir jalan Surakarta + 7Km dari kota Solo ke arah Barat Laut berbatasan dengan wilayah Karanganyar dan Boyolali. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah metode *active learning* yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran agama Islam pada siswa kelas X SMK Negeri 9 Surakarta.

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan metode yang tepat yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung, yaitu kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan obyek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi obyek penelitian tersebut.²²

Metode observasi ini untuk memperoleh data tentang pelaksanaan metode *active learning* dalam meningkatkan pemahaman.

Agama Islam pada siswa kelas X SMK Negeri 9 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

b. Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara²³. Metode ini untuk mencari data tentang metode *active learning* oleh guru PAI dalam mengajar siswa kelas X SMK Negeri 9 Surakarta serta pemahaman siswa terhadap PAI.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal yang variabelnya berupa

²¹ Robert dan Steven J. Yang dikutip moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 1993), hlm 3.

²² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 117.

²³ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Reneke Cipta, 1992), hlm. 126.

catatan²⁴. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi dan tujuan, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi yang dapat mendukung dalam penelitian di SMK Negeri 9 Surakarta.

2. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut masing-masing kategori untuk penarikan kesimpulan. Untuk menganalisis data ini penulis menggunakan analisis deduktif. Analisis ini cara kerjanya adalah dilihat dari teori kemudian dikaitkan dengan fakta dan kenyataan yang ada di lapangan.

Ditinjau dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setelah mengumpulkan data dan membuang data yang tidak perlu kemudian difilter data-data yang sekiranya penting. Data yang telah direduksi tersebut disajikan dalam bentuk narasi kemudian disimpulkan.

BAB V

ANALISIS DATA

Berdasarkan deskripsi data yang telah penulis paparkan pada Bab IV dengan data-data yang didapatkan dari hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi dapat dianalisis bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pelaksanaan metode *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 9 Surakarta. Maka selanjutnya penulis akan menganalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah disajikan pada Bab II.

Berpijak pada pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMK Negeri 9 Surakarta, apabila dicermati dengan seksama data yang penulis peroleh, bentuk pengajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah dengan menggunakan metode *active learning* berupa diskusi kelompok yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013 dalam menumbuhkan pemahaman siswa tentang pendidikan agama Islam, terdapat kesesuaian dengan teori yang telah dijelaskan dalam Bab II. Pada Bab II halaman 8 telah dijelaskan menurut Suyono Macam-macam contoh metode pembelajaran konvensional yaitu, metode ceramah²⁵, metode tanya-jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode proyek, dan berbagai variasinya. agar tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun tujuan dari penggunaan metode *active learning* yaitu siswa mampu dalam memecahkan masalah melalui kerjasama secara demokratis, sehingga siswa memiliki kecakapan yang sesuai lingkungan hidup dan kebutuhan siswa, yaitu pemahaman materi pelajaran pendidikan agama Islam serta mengamalkannya dalam

²⁴ Ahmad Tanszeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92.

kehidupan sehari-hari. Lihat Bab II halaman 11.

Sebagaimana data yang telah dijelaskan sebelumnya pada Bab IV tentang pelaksanaan metode *active learning* dengan diskusi kelompok yaitu: sebelum pelajaran dimulai siswa berpakaian rapi dan berbusana Muslim dan Muslimah, seragam lengkap, dan tepat waktu. Ketika diskusi berlangsung siswa bersegera membentuk kelompok sesuai arahan guru, membaca materi yang telah dibagi guru sesuai kelompoknya serta merangkum materi untuk dipresentasikan di depan guru dan teman-teman sekelas. Ketika waktu shalat tiba siswa bersegera ke masjid untuk shalat secara berjamaah. Dalam penggunaan metode diskusi mempunyai tujuan yang sama dengan teori Vygotsky pada bab II halaman 10 yaitu kualitas berfikir siswa dibangun dalam ruangan kelas, sedangkan aktivitas sosialnya dikembangkan dalam bentuk kerja sama antara pelajar dengan pelajar lainnya yang lebih mampu dibawah bimbingan orang dewasa yaitu guru.

Dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, guru menggunakan metode yang dirasakan cocok dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang digunakan. Siswa pun aktif dalam pembelajaran di kelas dan mendominasi kelas, sehingga pemahaman mereka meningkat sejak guru menggunakan metode tersebut. Hal tersebut ditandai dengan nilai siswa yang rata-rata di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 3.00. Hal itu sesuai dengan teori Piaget pada bab II halaman 10 yaitu kegiatan pembelajaran yang harus melibatkan

partisipasi peserta didik. Sehingga menurut teori ini pengetahuan tidak hanya sekedar dipindahkan secara verbal tetapi harus dikonstruksi peserta didik. Sebagai realisasi teori ini, maka dalam kegiatan pembelajaran peserta didik harus bersifat aktif.

Pemahaman siswa tidak hanya pengetahuan dan wawasannya saja, akan tetapi siswa mampu bersikap berdasarkan nilai-nilai Islam serta terampil dalam melaksanakan ajaran Islam, hal tersebut sesuai dengan Bab II halaman 11 tentang arti penting dari pendidikan islam yakni, upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.

Maka, indikator bertambahnya hasil belajar siswa bisa di ukur melalui tiga aspek menurut Bloom lihat bab II halaman 11 , yaitu:

a) Kognitif / Pengetahuan

Dengan metode diskusi, pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru saja, tetapi siswa yang akan menjadi aktor dalam pembelajaran. Seperti halnya metode ceramah, diskusi pun ada kekurangannya. Meskipun demikian, dengan metode diskusi pengetahuan siswa akan lebih meningkat. Karena, apabila siswa hanya mendengar dari guru saja mungkin yang dapat dipahami dengan baik hanya sedikit dan mudah hilang dari ingatan siswa. Namun dengan melibatkan siswa dalam diskusi akan menambah

daya ingat siswa meningkat, hal itu dikarenakan mereka memahami bacaan kemudian mempresentasikannya.

b) Afektif / Sikap

Sikap mulia yang dapat dihasilkan melalui metode diskusi antara lain: saling menghargai pendapat orang lain, saling toleran, saling menghormati walaupun berbeda pandangan, menerima dengan lapang- dada apabila ternyata pendapatnya salah, *legowo* untuk mengakui kesalahan dan menerima pendapat yang benar dari kelompok lain maupun guru.

Dalam pembentukan sikap ini, guru juga memberikan contoh suri tauladan yang baik kepada siswanya, misalnya dengan mengapresiasi pendapat tiap kelompok serta mengajak untuk mengkritisi yang disampaikan kelompok lain dengan sopan dan santun. Hal tersebut akan menciptakan suasana pembelajaran yang penuh kekeluargaan dengan sikap dan etika yang baik.

c) Psikomotorik / Keterampilan

Diskusi yang berlangsung menuntut siswa untuk terampil dalam menggali materi dan memahami materi secara mendalam. Selain bisa terampil dalam mengamalkan ajaran Islam yang disitu ada hubungannya dengan menggerakkan anggota badan seperti wudhu, shalat, dan lain-lain siswa juga harus terampil

dalam berbicara mengemukakan pendapatnya di depan siswa lain dan mempertahankan pendapatnya. Sehingga guru harus mampu membuat siswa yang pendiam tersebut menjadi aktif dan kondusif.

Dari analisis di atas dapat kita lihat, bahwasanya pelaksanaan metode *active learning* mempengaruhi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 9 Surakarta, sehingga siswa aktif dalam kelas dan dapat memahami pendidikan agama Islam dengan metode yang menarik dan tidak membosankan.

Demikian hasil analisa penulis mengenai apakah dengan metode *active learning* dengan diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 9 Surakarta yang ditinjau dari teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisa data pada bab IV dan V penulis mengambil kesimpulan:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode *active learning* yaitu diskusi kelompok (group resume) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 9 Surakarta. Hal tersebut terbukti dengan nilai siswa kelas X adalah di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 3.00.
2. Walaupun jarang mencoba metode *active learning* yang lain, guru PAI kelas X menganggap metode diskusi kelompok adalah yang paling cocok diterapkan pada kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa untuk belajar secara aktif.
3. Pemahaman siswa dapat diukur dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun sikap-sikap mulia yang dihasilkan dengan metode diskusi kelompok yaitu: saling menghargai pendapat orang lain, saling toleran, saling menghormati walaupun berbeda pandangan, menerima dengan lapang dada apabila ternyata pendapatnya salah, *legowo* untuk mengakui kesalahan dan menerima pendapat yang benar dari kelompok lain maupun guru.

4. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan diskusi kelompok yaitu:

Faktor Pendukung: (a) Siswa akan dapat memecahkan masalah dengan berbagai jalan (jawaban) untuk mencari jawaban yang paling tepat. (b) Siswa dapat saling mengemukakan pendapat sehingga pembelajaran menjadi aktif dan kondusif. (c) siswa belajar menghargai orang lain dengan mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda dengan pendapatnya. (d) siswa berpikir kritis dan mau mengungkapkan ide-idenya.

Faktor Penghambat: (a) Berdiskusi akan dikuasai oleh siswa yang gemar berbicara, bagi siswa yang sukar berbicara akan sulit mengeluarkan pendapatnya. (b) Bagi murid yang tidak aktif cenderung melepaskan diri dari tanggung jawab dengan bermain atau rame sendiri. (c) Diskusi banyak menyita waktu. Seringkali jika diskusi lagi asyik dan seru biasanya hingga waktu habis pun tidak terasa. (d) Terkadang tema yang didiskusikan keluar jalur. Ada kalanya diskusi keluar dari topik pembahasan, hal itu dikarenakan siswa diajak oleh guru untuk menggali informasi lain yang berkaitan dengan materi yang dibahasnya. (e) Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan,

dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan agama Islam, maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Sebagai kepala sekolah, hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana yang sudah ada supaya proses pembelajaran lebih mudah dilakukan.
- b. Sebagai kepala sekolah, hendaknya siap menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi guru, karyawan, dan siswa.
- c. Hendaknya bersama guru/wali kelas bekerja sama dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Kepada Pendidik

- a. Sebagai pendidik, hendaknya mampu menjadi teladan yang baik, membimbing, menasehati, mengarahkan kepada anak didik ke hal-hal yang mulia.
- b. Hendaknya pendidik selalu mencari inovasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga kelas menjadi aktif dan kondusif.

3. Kepada Anak Didik

- a. Kalian siswa generasi mendatang, maka sepatutnya berperilaku yang baik. contoh, dengarkan, dan laksanakan apa yang disampaikan oleh bapak atau ibu guru.

- b. Sebagai siswa yang baik, hendaknya senantiasa berperilaku positif dengan mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai sumber tuntunan hidup di dunia maupun di akhirat.

4. Kepada sekolah

Hendaknya

pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah dapat menjadi landasan dalam mencari dan mendalami ilmu agama Islam yang tidak hanya pengetahuannya saja, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di setiap materi pembahasan.

Pendidikan agama

Islam telah diajarkan oleh guru agama Islam adalah dengan metode yang pas, sehingga hasil dari pendidikan tersebut siswa dapat paham dalam mencerna materi pembelajaran di kelas. karena pendidikan agama Islam sebagai bekal untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaffar Abdul. 2003. *Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran FAI*. Jakarta: Nur Insani.
- Gunawan Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

- Isjoni. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI v 2.0.0 Think Digital). Diakses tanggal 28 November jam 16.30.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shahib Muhammad. 2007. *Al-Qur'anulkarim Terjemah Tafsir Perkata*. Bandung: Sygma dan Syamil Quran.
- Siregar Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Silberman Mel. 2009. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sudijono Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneke Cipta.
- Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanszeh Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Umar Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Zaini Hisyam, Dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga